

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu berupaya untuk mengembangkan usahanya, sehingga perusahaan akan membutuhkan dana. Baik dana itu berasal dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Ada terdapat banyak perusahaan yang mengutamakan penggunaan dana internal untuk dapat meminimumkan ketergantungan hubungan dengan pihak luar (eksternal). Sumber dana internal diperoleh melalui arus kas operasional perusahaan, atau yang biasanya disebut dengan saldo laba. Saldo laba diperoleh dari akumulasi laba pada periode-periode sebelumnya. Apabila dana yang tersedia dipihak internal tidak mencukupi maka perusahaan akan menggunakan dana dari pihak eksternal. Sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan dapat berupa pinjaman pada bank ataupun penggunaan utang lainnya, seperti penerbitan surat utang dan penerbitan ekuitas.

Penggunaan utang pada saat yang tepat akan sangat menguntungkan perusahaan dibandingkan apabila perusahaan menerbitkan ekuitas. Perusahaan yang menggunakan utang mampu meminimalkan biaya melalui pengurangan pajak dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Akan tetapi jika perusahaan berutang maka perusahaan harus mampu membayar bunga pinjaman dan melunasi pokok utang pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan. sementara dengan penerbitan ekuitas yang biasanya berupa saham, perusahaan memperjualbelikan bentuk kepemilikan kepada publik. Penerbitan ekuitas atau penjualan ekuitas kepada publik akan menambah dana yang berasal dari publik.

Perkembangan bisnis yang terus berkembang dan bertumbuh diiringi dengan banyak industri baru yang berdiri, menyebabkan persaingan bisnis juga semakin ketat (Eviani, 2015). Dalam menghadapi ketatnya suatu persaingan dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas dan sudah ditentukan. Untuk dapat mempertahankan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ada, oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan harus dapat menemukan langkah dan strategi untuk mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Dalam mengoperasikan dan menjalankan suatu perusahaan pasti membutuhkan modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Modal merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan perusahaan. (Setiyanti, dkk., 2019). Pemenuhan kebutuhan dana atau modal dapat diperoleh dari dalam perusahaan (sumber internal, berupa modal sendiri dan laba ditahan) dan dari luar perusahaan (sumber eksternal, berupa modal asing atau hutang). Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam memenuhi modal usaha perusahaan dapat dilakukan dengan cara pendanaan baik secara internal maupun eksternal. Kebutuhan dana perusahaan dari sumber internal yaitu sumber dana yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan, dapat berupa saldo laba, serta dari kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan kebutuhan dana eksternal dapat berasal dari hutang atau pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang (Wirasedana dan Abimanyu, 2015).

Struktur modal (*capital structure*) sangat penting dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Besarnya struktur modal sangat tergantung dari komposisi sumber daya yang diperoleh dari pihak eksternal maupun internal perusahaan, yang berupa hutang dan modal sendiri. Makin besar modal yang disetorkan oleh pemegang saham, makin leluasa bagi manajemen untuk kebutuhan operasionalnya, sebab tidak ada kewajiban kepada kreditor.

Untuk memilih sumber dana maka perusahaan harus berpikir secara matang karena hal itu akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Oleh karena itu dalam suatu perusahaan pihak manajemen harus memperhatikan apakah sumber dana yang diperlukan oleh perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dengan hutang sehingga mampu menghasilkan struktur modal yang optimal dan memberikan keuntungan terhadap perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mampu menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal. Struktur modal dikatakan optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan dan sekaligus meminimumkan biaya modal rata-ratanya. Struktur modal yang optimal bisa saja berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi adalah biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya modal perusahaan yang terdiri dari saham, penggunaan hutang dan saldo laba.

Kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan dapat dinilai dari bagaimana pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengelolaan struktur modal merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan karena tidak jarang perusahaan mengalami kegagalan yang

disebabkan karena terjadinya persoalan dalam mengelola struktur modal. Struktur modal baru dapat dikatakan baik jika adanya kombinasi antara hutang dan modal yang berfungsi untuk memaksimalkan harga saham (Mustanda dan Angelina 2016). Setiap sumber modal pasti memiliki resiko dan jangka waktu sehingga untuk mengambil keputusan seorang manajemen harus benar-benar selektif. Resiko yang akan timbul dari sumber modal apabila pihak manajemen tidak selektif dalam memilih modal adalah resiko bisnis dan keuangan. Resiko bisnis merupakan ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang.

Bagi suatu perusahaan penting untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, karena hal itu berhubungan dengan pihak manajemen dalam mengambil keputusan struktur modal yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan (Widati dan Farisa 2017).

Perusahaan pada umumnya lebih mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Apabila pihak pemegang saham membeli saham, itu berarti ia mengharapkan pengembalian tertentu dengan risiko yang minimal. Tingginya tingkat pengembalian yang didapat oleh pemegang saham membuat para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat.

Fenomena yang terjadi, PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL).

Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp. 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. “Setiap saham baru seharga Rp 1 juta,” ujarnya dalam keterangan resminya di Jakarta, Selasa (3/9). Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. Penguatan struktur permodalan, menurut dia, dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan modal GMM ini akan memperkuat struktur modal GMM yang akan meningkatkan kemampuan entitas anak tersebut untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap perseroan.

Utami Laksita (2013) Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Sebagian ahli berpendapat penggunaan modal yang berlebih akan menurunkan profitabilitas, selain itu perusahaan harus memperhatikan masalah pajak.

Fenomena selanjutnya, Sebelumnya, saham tersebut dimiliki perusahaan holding PT Garuda Multi Investama dan berpindah tangan seluruhnya pada Garuda Metalindo, yang nantinya menjadi pemegang saham terbesar. Selebihnya dimiliki oleh JFE Steel dan pemegang saham perorangan. "Sudah dilaporkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), proses akuisisi akan selesai dalam satu sampai dua bulan," ujar Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya di Jakarta, Senin (8/5). Ia mengatakan, akuisisi ini merupakan kerja strategis perseroan untuk mendapatkan jaminan kualitas dan suplai bahan dasar kawat baja dan untuk melakukan efisiensi biaya pembelian bahan dasar. Saat ini kontribusi MPF pada perusahaan holding sekitar 20% dengan penjualan berkisar Rp 200 miliar. Perseroan menyiapkan setidaknya Rp 350 miliar belanja modal (capital expenditure/capex) hingga pertengahan tahun depan. "Tahun ini nilainya di bawah Rp 300 miliar," kata dia. Pihaknya juga berencana menambah mesin dengan total pembelian US\$ 3-4 juta dalam beberapa tahun ke depan. Adapun sumber dana capex berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp 200 miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan. Lebih lanjut Ervin mengatakan, perusahaan manufaktur komponen kendaraan bermotor akan terus melakukan ekspansi ekspor, seperti Thailand dan India. (<http://investor.id> Selasa, 9 Mei 2017).

Berdasarkan fenomena di atas dapat jelaskan bahwa PT. Garuda Metalindo Tbk. akan menyiapkan dana sebesar Rp 350 miliar belanja modal berasal dari pinjaman perbankan dan kas internal yang bertujuan untuk mengakuisisi saham PT. Mega Pratama Ferindo yang dimiliki PT. Garuda Multi Investama. Hal

tersebut merupakan strategi PT. Garuda Melindo agar lebih mudah mendapatkan bahan baku.

Enny (2014) setiap perusahaan tentunya akan mengalami perubahan agar dapat selalu berkembang. Semakin besarnya perusahaan menyangkut masalah pembelanjaan, dimana kebutuhan dana untuk keperluan ekspansi berangsur-angsur semakin besar. Akibatnya perusahaan tidak dapat selamanya mengandalkan kapasitas dana internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam jumlah besar. Oleh karena itu, hutang menjadi salah satu alternatif yang dipilih karena sifat penggunaan dari hutang tersebut yaitu bersifat mengurangi pajak.

Struktur modal perusahaan adalah bauran atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dalam bentuk liabilitas, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal merupakan penggabungan modal sendiri yang berasal dari saham para investor maupun modal hutang. Struktur modal yang efektif akan mampu menjadikan keuangan perusahaan stabil ditambah teknologi yang semakin canggih maka pengetahuan para investor mengenai pendapatan perusahaan akan semakin mudah sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan modal, tentunya akan semakin membuat struktur modal semakin baik (Dandarwati, dkk., 2017). Kebutuhan dana perusahaan dari sumber internal yaitu sumber dana yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan, dapat berupa saldo laba, serta dari kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan kebutuhan dana eksternal dapat berasal dari hutang atau pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang (Wirasedana dan Abimanyu 2015).

Ukuran perusahaan adalah sebuah indikator yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang biasanya dapat diukur melalui total aset atau total penjualan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungannya untuk menggunakan sumber dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif untuk memperoleh dana itu adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi dana untuk kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai pengukuran mengenai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari beberapa nilai, salah satunya adalah dari banyaknya saham perusahaan yang tersebar. Semakin besar perusahaan, semakin berani juga perusahaan menerbitkan saham baru untuk memenuhi pendanaan perusahaan (Salim, dkk., 2018)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biaya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat Stenyverens J.D Lasut dkk, (2017). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat di tinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan

berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Danaarwati, 2017).

Penentuan penggunaan modal suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan atau penurunan penjualan yang dialami oleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat pada penjualannya cenderung akan sangat membutuhkan dana yang lebih besar untuk kebutuhan operasionalnya dan juga untuk memperluas kegiatan usaha yang dilakukannya.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah total penjualan suatu yang diperoleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Dari laba yang diperoleh maka perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya dengan berbagai kegiatan, baik kegiatan lama maupun kegiatan baru, serta meningkatkan jumlah aktiva dan modal perusahaan (Setiyanti dan Prawani., 2019). Stabilitas penjualan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi stabilitas pendapatan, dimana pada akhirnya hal ini dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil maka akan lebih aman dalam menggunakan hutang dan dapat memenuhi beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki penjualan yang tidak stabil.

Menurut Andriani, dkk. (2019) Perusahaan yang pertumbuhannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang

pertumbuhannya lambat. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan aset dan bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional bisnis yang di lakukannya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih kecil karena saldo laba yang tinggi sudah mencukupi untuk membiayai seberapa besar kebutuhan dana perusahaan. Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Bagi pimpinan perusahaan profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan (Ariesta, 2018).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Setiyanti, dkk. 2019). Profitabilitas merupakan rasio`utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajen. Profitabilitas sangat penting bagi semua penggunaan laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas (Stenyverens dkk 2018:20).

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Tijow, Harijanto dan Victorina, 2018). Aktiva tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang nantinya digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi maka akan memiliki jumlah hutang yang besar. Hal ini disebabkan jumlah aktiva tetap di perusahaan bisa dijadikan sebagai jaminan untuk keamanan kredit sehingga perusahaan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menggunakan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tetap yang besar dapat digunakan sebagai jaminan. Investor akan lebih mempercayai akan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar sebagai jaminan atas hutang perusahaan, karena apabila terjadi kebangkrutan, maka perusahaan dapat melunasi kewajibannya kepada investor.

Perusahaan yang menggunakan hutang jangka pendek adalah perusahaan yang memiliki sebagian besar aktiva berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung dari tingkat profitabilitas perusahaan, misalnya perusahaan pengecer dan grosir. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dengan Variabel Kontrol Struktur Aktiva (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Setiap perusahaan selalu berupaya untuk mengembangkan usahanya, sehingga perusahaan akan membutuhkan dana. Sumber dana terdiri dari dua bagian yaitu dana yang berasal dari pihak internal dan dari pihak eksternal
2. Apabila dana yang tersedia dipihak internal tidak mencukupi maka perusahaan akan menggunakan dana dari pihak eskternal.
3. Perusahaan yang menggunakan utang mampu meminimalkan biaya melalui pengurangan pajak dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.
4. Harga saham perusahaan yang semakin tinggi maka akan menunjukkan adanya nilai perusahaan semakin tinggi pula.
5. Untuk dapat mempertahankan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ada, oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan harus dapat menemukan langkah dan strategi untuk mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

6. Besarnya struktur modal sangat tergantung dari komposisi sumber daya yang diperoleh dari pihak eksternal maupun internal perusahaan, yang berupa hutang dan modal sendiri.
7. Suatu perusahaan dikatakan memiliki struktur modal yang optimal ketika suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mampu menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal.
8. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan.
9. perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif untuk memperoleh dana itu adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi dana untuk kegiatan operasional perusahaan.
10. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan aset dan bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, meskipun banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, namun peneliti ingin berfokus memperhatikan pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan variabel kontrol struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan variabel kontrol struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dengan variabel kontrol struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal dengan variabel kontrol struktur

aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?

9. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap variabel kontrol struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan variabel kontrol struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan variabel kontrol struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dengan variabel kontrol struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal dengan variabel kontrol struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
9. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap variabel kontrol struktur aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian, adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memahami sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang serta menambah wawasan tentang ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur modal dan struktur aktiva.

2. Bagi Pembaca

Untuk memahami pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan mendalami kembali masalah ini.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus acuan dalam mencermati pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas terhadap struktur modal untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang oleh perusahaan.

5. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan perusahaan.

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas terhadap struktur modal.